

## **Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam Pemanfaatan Kartu Tani di Desa Batusari Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo**

**Muhamad Fadhil Fattul Islam<sup>1\*</sup>, Arta Kusumaningrum<sup>2</sup>, Isna Windani<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: fafasastro@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) Karakteristik petani yang aktif penyuluhan di desa Batusari 2) Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pemanfaatan kartu tani di desa Batusari 3) Mengetahui peran kartu tani dalam pemanfaatan kartu tani di Desa Batusari. Metode analisis menggunakan Metode Deskriptif. Analisis yang di gunakan skala likert. Pengambilan sampel secara proporsi yakni sebanyak 78 orang petani. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil dari analisis deskriptif 1) Karakteristik petani di desa Batusari yang dipilih di dasarkan beberapa identifikasi yaitu Umur petani dalam usia produktif, pendidikan tergolong rendah jumlah terbanyak pendidikan petani SD berjumlah 55 orang, pengalaman berusaha tani paling banyak sudah cukup lama yaitu 5 tahun ke atas berjumlah 65 orang, 2) peran PPL dalam pemanfaatan kartu tani sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai jembatan antara peneliti dengan petani berada pada kategori sangat berperan 3) Peran kartu dalam pemanfaatan kartu tani di Desa Batusari Memperbaharui informasi petani, pembelian pupuk subsidi Urea dan NPK, Subsidi benih dan alat pertanian, Asuransi pertanian menunjukkan bahwa kartu tani berada pada kategori berperan.

**Kata Kunci:** *peran, pupuk subsidi, kartu tani, kabupaten wonosobo*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine 1) the characteristics of farmers who are active in counseling in batusari village 2) to determine the role of agricultural extension workers in the use of farm cards in batusari village 3) to determine the role of farm cards in the use of farm cards in Batusari Village. The method of analysis using descriptive methods. Analysis using likert scale. Sampling in proportion as many as 78 farmers. Sampling techniques using purposive sampling.*

*The results of descriptive analysis 1) characteristics of farmers in the village of batusari selected on the basis of several identifications, namely the age of farmers in productive age, education is low, the largest number of elementary school farmers education is 55 people, the most farming experience is long enough, namely 5 years and over, amounting to 65 people, 2) the role of PPL in, as a technician and as a bridge between researchers and farmers are in the*

*category of very instrumental 3) the role of cards in the utilization of farmer cards in Batur Sari Village updating farmer information, purchasing urea and NPK subsidized fertilizers, subsidizing seeds and agricultural equipment, agricultural insurance shows that farmer Cards are in the category of instrumental.*

**Keywords:** *role, fertilizer subsidies, farmer cards*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sektor pertanian yang luas sebagian besar wilayah digunakan dan dimanfaatkan untuk pertanian. Sektor pertanian sendiri memiliki lima sub sektor diantaranya tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian menganggarkan untuk membantu petani di bagian pupuk. Pupuk menjadi salah satu aspek penting dalam pertanian karena dengan pupuk tanaman pertanian maupun perkebunan dapat tumbuh dengan baik. Pembagian pupuk bersubsidi kepada petani harus memenuhi enam prinsip utama yang sudah disusun. Keenam prinsip tersebut diantaranya tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu. Pengawasan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi terus dilakukan kementerian pertanian bersama pemerintah daerah agar pupuk yang didistribusikan sampai kepada petani.

Pupuk menjadi aspek yang sangat penting maka tidak dipungkiri bahwasannya pupuk yang terjual terkadang melebihi kuota yang telah ditetapkan sehingga ada kekosongan stok di toko maupun kios. Melihat fenomena ini tentunya pemerintah tidak tinggal diam salah satu cara yang ditempuh yakni mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan. Untuk menekan kerugian petani akibat pendistribusian pupuk yang tidak sesuai dengan kuota yang dibutuhkan maka pemerintah memberikan solusi dengan meluncurkan kartu tani. Kartu tani merupakan salah satu produk program pemerintah yakni dalam hal ini Kementerian Pertanian sebagai wujud kepedulian kepada petani. Undang – Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menjadi dasar terbentuknya kartu tani.

Kegunaan dari kartu tani tersebut salah satunya untuk mendata dan menyusun kebutuhan petani akan pupuk sehingga diharapkan tidak akan lagi kelangkaan pupuk di kios dan pengecer. Petani yang tergabung dalam kelompok tani akan menyusun rencana definitif kelompok dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK). Nama petani yang termasuk dalam RDKK akan secara otomatis menerima pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan yang telah diajukan. Pupuk bersubsidi dengan penggunaan kartu tani merupakan hal baru bagi petani sehingga perlu adanya penyesuaian. Kegunaan kartu tani sama halnya dengan kartu ATM yang biasa digunakan oleh masyarakat sehari-hari, namun letak perbedaannya kartu tani tidak bisa digunakan disembarang tempat ada alat khusus untuk menggunakan kartu tani tersebut. Penggunaan kartu tani hanya bisa dilakukan ditempat penebusan pupuk bersubsidi dalam hal ini adalah kios atau pengecer resmi.

Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat, merupakan proses pemandirian masyarakat. Pemerintah bukanlah menggurui, dan juga bukan bersifat karitatif, melainkan mensaratkan tumbuh dan berkembangnya partisipasi atau peran serta aktif dari semua pihak yang menerima manfaat penyuluhan, terutama masyarakat petani sendiri (Mardikanto 2009). Penyuluh pertanian sebagai pelaksana teknis dari program – program yang dijalankan pemerintah. Penyuluh pertanian termasuk dalam penghubung komunikasi dari petani kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Keberhasilan sebuah program tidak lepas dari peran orang – orang yang berada didalamnya. Melihat fenomena yang terjadi di lingkungan petani yang berada di desa Batusari kecamatan sapuran kabupaten Wonosobo maka dari itu penyuluh pertanian perlu mengambil peran dalam mendampingi para petani untuk memahami dan mengerti tentang pendistribusian pupuk bersubsidi yang menggunakan mekanisme baru yakni dengan menggunakan kartu tani. Kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi bagi petani diharapkan dapat mempermudah perolehan pupuk dari pemerintah.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol dan bilangan (Nawawi dan Martini, 2005: 102). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada petani sampel untuk dijawab (Sugiono, 2009: 17). Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar di peroleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Raharjo dan Gudnanto, 2011). Teori yang akan diuji pada penelitian ini yaitu mengenai peran penyuluh pertanian lapang dalam pemanfaatan kartu tani di desa Batarsari agar petani menjadi maju dan mandiri. Jumlah petani di desa Batarsari adalah 345 orang dengan jumlah sampel 78 orang .

Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap starta atau setiap wilayah di tentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2006). Untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Slovin dalam Mustafa, 2010) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai  $e = 10\%$ .

Tabel 1. Jumlah petani sampel pada kelompok tani di desa Batusari kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo

No	Nama Kelompok Tani	Populasi (orang)	Sampel
1.	Makmur	21	$21/345 \times 78=5$
2.	Sido Waras	94	$93/345 \times 78=21$
3.	Sri Rezeki	63	$63/345 \times 78=14$
4.	Subur	33	$33/345 \times 78=7$
5.	Pelita Tani	35	$35/345 \times 78=8$
6.	Karya Tani	47	$47/345 \times 78=11$
7.	Tunas mandiri	52	$52/345 \times 78=12$
Jumlah		345	78

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Tabel 1 menjelaskan mengenai jumlah petani yang memanfaatkan kartu tani di desa Batusari di desa Batusari kecamatan Sapuran terdiri dari 78 orang yang terbagi dalam 7 kelompok tani yaitu Makmur 21, Sido Waras 94, Sri Rezeki 63, Subur 33, Pelita Tani 35, Karya Tani 47 dan Tunas Mandiri 52. Berdasarkan perhitungan di atas jumlah petani yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 78 orang. Pengertian purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan (Sugiyono, 2018).

## B. Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan karakteristik seperti Umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan status lahan.

### 2. Analisis peran penyuluh pertanian lapangan dalam pemanfaatan kartu tani di desa Batusari kecamatan sapuran kabupaten Wonosobo.

#### a. Skala Likert

Widoyoko (2012), Skala likert berfungsi untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Skala likert digunakan untuk menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam pemanfaatan kartu tani pada kelompok tani Di Desa Batusari.

Skala likert berfungsi untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi dilakukan dengan mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pernyataan atau pertanyaan yang disediakan. Variabel yang diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban dihubungkan dengan setiap bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Menggunakan skala likert ada 3 alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Berikut contoh respon salah satu alternatif model tiga pilihan (skala tiga):

- 1) Tidak Berperan (TB)
- 2) Berperan (B)
- 3) Sangat Berperan (SB)
- 4) Interval Kelas

Suparman (1999) Interval kelas adalah membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan-golongan, adapun rumus interval kelas sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Dimana:

C = Interval Kelas

X<sub>n</sub> = Skor Maksimum

K = Jumlah Kelas

X<sub>i</sub> = Skor minimum

## b. Nilai kuisioner peran penyuluh

Nilai pada hasil kuisioner untuk peran penyuluh pertanian menggunakan jenjang 5 alasan mengambil angka jenjang 5 adalah untuk mempermudah perbedaan antara interval kelas yang satu dengan lainnya. Kriteria ini terdiri dari 3 interval kelas, maka nilai untuk 5 untuk kelas tidak berperan, nilai 10 untuk kelas berperan dan 15 untuk kelas sangat berperan. Lebih singkatnya kriteria skornya yaitu:

1. Skor 5 untuk yang Tidak Berperan (TB)
2. Skor 10 untuk yang Berperan (B)
3. Skor 15 untuk yang Sangat Berperan (SB)

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori peran penyuluh pertanian lapangan dalam pemanfaatan kartu tani di Desa Batusari yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel. 2. Kategori Peran PPL dalam pemanfaatan kartu tani di Desa Batusari Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo

No	Interval Kelas	Kategori Peran PPL dalam Pemanfaatan kartu tani (makmur dan karya tani)
1	20,00-33,33	Tidak Berperan
2	33,34-46,67	Berperan
3	46,68-60,01	Sangat Berperan

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori pemanfaatan kartu tani di desa Batusari yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Pemanfaatan Kartu Tani di Desa Batusari Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo

No	Interval Nilai	Kategori peran PPL dalam pemanfaatan kartu tani di Desa Batusari Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo
1	8,00-13,33	Rendah
2	13,34-18,67	Sedang
3	18,68-24,01	Tinggi

Sumber : Data Primer, 2023

### III. HASIL DAN PEMBAHASAAN

#### A. Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pemanfaatan Kartu Tani di desa Batarsari

Perolehan jumlah skor untuk masing-masing peran penyuluh pertanian lapang dalam pemanfaatan kartu tani di desa Batarsari dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor masing-masing peran PPL dalam pemanfaatan kartu tani di desa Batarsari

<b>Pendamping Petani</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase (%)</b>
Peran PPL dalam hal			
Mengatasi hambatan atau permasalahan kartu tani	168	2,1	14,28
Aktif membina menjalankan tugas dan memfasilitasi dalam pemanfaatan kartu tani	168	2,1	14,28
Membimbing petani dalam penggunaan kartu tani	165	2,1	14,28
Informan pengelolaan resiko penggunaan pupuk kurang atau berlebih	164	2,1	14,28
Membantu petani dalam perencanaan/pengelolaan tanah	157	2	13,6
Mendukung dan memotivasi Petani	184	2,3	15,64
Memberikan nasihat tentang keuangan pendapatan dan pengeluaran	156	2	13,6
<b>Jumlah</b>	<b>1162</b>	<b>14,7</b>	<b>100</b>
organisator dan dinamisator	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Persentase</b>
Peran PPL dalam hal			
Mengkoordinasikan kegiatan	197	2,1	14,38
Merancang Progam penyuluhan	166	2,1	14,38
Pengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien	168	2,1	14,38
Mendorong perubahan perilaku yang lebih baik melalui penyuluhan	164	2,1	14,38
Memotivasi petani untuk mengadopsi inovasi baru.	165	2,1	14,38
Menyediakan pembaruan dalam bidang pertanian	156	2	13,69
Menyesuaikan pendekatan penyuluhan sesuai perkembangan dan kebutuhan petani	166	2,1	14,38
<b>Jumlah</b>	<b>1182</b>	<b>14,6</b>	<b>100</b>



Lanjutan Tabel 4

<b>sebagai teknisi</b>	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase
Peran PPL dalam hal			
Memberikan pelatihan tehknis kepada petani tentang cara penggunaan kartu tani	166	2,1	14,3
Mendemostrasikan cara merawat kartu tani dan cara memperbaiki kartu tani	180	2,3	15,7
Memberikan saran tentang teknologi terbaru (kartu tani)	163	2	14,2
Membantu petani memahami dan menerapkan prinsip berkelanjutan penggunaan kartu tani	163	2	13,69
Melakukan evaluasi dan perbaikan pada penggunaan kartu tani	170	2,1	14,38
Mengorganisir workshop atau seminar tentang tehnik penggunaan kartu tani	163	2	13,69
Memberikan dukungan teknisi dalam manajemen pertanian	164	2,1	14,38
Jumlah	1223	14,6	100
jembatan antara peneliti dengan petani	Skor	Rata-rata	Persentase
Peran PPL dalam hal			
Memberikan dukungan teknisi dalam manajemen pertanian	168	2,1	14,1
Memberikan informasi penelitian	163	2	13,5
Memberikan masukan atas dasar penelitian	174	2,2	14,86
Menjembatani petani dengan peneliti	179	2,2	14,86
Menyampaikan pelaksanaan kepada peneliti	167	2,1	14,1
Membantu mengumpulkan umpan balik kepada peneliti	165	2,1	14,1%
Menyelenggarakan diskusi dan forum antara peneliti dengan petani	165	2,1	14,1%
Jumlah	1192	14,8	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Skor rata-rata keseluruhan untuk peran PPL dalam pemanfaatan kartu tani di desa Batusari.

Tabel 5. Skor rata-rata keseluruhan pemanfaatan kartu tani di desa Batusari

Pertanyaan	Skor rata-rata	Interval Kelas	Kategori
1. Pendamping Petani	14,7	11-68-15,00	Sangat Berperan
2. Organisator dan dinamisator	14,6	11-68-15,00	Sangat Berperan
3. Teknisi lapangan	14,6	11-68-15,00	Sangat Berperan
4. Penghubung peneliti dengan petani	14,8	11-68-15,00	Sangat Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Skor rata-rata keseluruhan untuk peran PPL dalam pemanfaatan kartu tani di desa Batusari yaitu pendamping petani, organisator dan dinamisator dan teknisi lapangan memiliki interval kelas dengan angka 11,68-15,00 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluhan sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan usaha taninya ke arah yang lebih baik dan maju.

## B. Pemanfaatan Kartu Tani di desa Batusari

Secara keseluruhan mengenai skor untuk tinggi rendahnya pemanfaatan kartu dalam upaya peningkatan manfaat kartu tani di desa Batusari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Skor Pemanfaatan Kartu Tani di Desa Batusari

Pertanyaan	Jumlah skor	Rata-rata	Persentase (%)
1. Memperbaruhi Informasi Data Petani	456	5,84	35,3
2. Pembelian pupuk subsidi Urea dan Npk	458	5,87	35,3
3. Subsidi bibit dan alat pertanian	208	2,6	14,7
4. Asuransi Pertanian	224	2,87	14,7
Jumlah	1346	17,18	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Tabel 7. Tabel Skor Keseluruhan Pemanfaatan Kartu Tani

Pertanyaan	Skor Rata-rata	Kategori
1. Memperbaruhi base data di lapangan	5,84	13,34-18,67
2. Pembelian pupuk subsidi Urea dan Npk	5,87	
3. Subsidi bibit dan alat pertanian	2,6	
4. Asuransi Pertanian	2,87	
Jumlah	17,18	Berperan

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Hasil rata-rata skor yang diperoleh dari pemanfaatan kartu tani dalam upaya peningkatan pemanfaatan kartu tani yaitu sebesar 17,18 masuk dalam kategori sedang yang berarti dalam pemanfaatan kartu tani digunakan petani di desa Batusari tetapi hanya sebagian dari manfaat kartu tani, untuk manfaat kartu tani yang sudah di manfaatkan di desa Batusari yaitu memperbaharui base data lapangan petani yang mempunyai kuota sedikit tetapi tanah yang dimiliki luas bisa mengkonfirmasi pada PPL dengan membawa tupi atau sertifikat tanah sehingga jika di ACC kuota pada petani akan bertambah dan pemanfaatan pada pembelian pupuk Urea dan NPK juga sudah dimanfaatkan oleh petani di desa Batusari yaitu dengan membeli pupuk menggunakan kartu tani di KPL kios sesuai alokasi desa Batusari untuk mendapatkan pupuk Urea dan NPK sedangkan untuk pemanfaatan lain yaitu subsidi bibit dan asuransi pertanian pada kartu tani belum dimanfaatkan dikarenakan di desa Batusari kecamatan Sapuran kabupaten Wonosobo belum di tetapkan atau belum ada progam untuk subsidi bibit dan asuransi pada pemanfaatan kartu tani pemerintah masih mefokuskan pada penebusan pupuk bersubsidi Urea dan NPK.

#### **IV. PENUTUP**

Karakteristik petani di desa Batusari yang dipilih di dasarkan atas beberapa identifikasi yaitu Umur petani masuk dalam usia yang produktif, pendidikan di desa Batusari sari tergolong masih rendah jumlah terbanyak pendidikan petani yaitu SD berjumlah 55 orang, pengalaman berusaha tani di Desa Batusari paling banyak sudah cukup lama yaitu 5 tahun ke atas dengan jumlah 65 orang , luas lahan petani di Desa Batusari termasuk sedang dengan luas 0,5-2 ha berjumlah 71orang dan status lahan petani di Desa Batusari yakni milik sendiri dan mempunyai kartu tani yang aktif dan selalu mengikuti penyuluhan.

Peranan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan kartu tani di Desa Batusari kategori sangat berperan. Skor rata-rata keseluruhan untuk peran PPL dalam pemanfaatan kartu tani di desa batusari yaitu pembimbing petani,

organisasor dan dinamisator, teknisi lapangan dan penghubung peneliti dengan petani secara keseluruhan memiliki interval kelas dengan angka 58,7 berarti memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluhan sudah memberikan hasil terhadap pemanfaatan kartu tani ke arah yang lebih baik dan maju.

Pemanfaatan kartu tani di Desa Batusari kecamatan Sapuran kabupaten Wonosobo menunjukkan kartu tani berada pada kategori sedang. Hasil rata-rata skor sebesar 17,18 dalam kategori sedang berarti pemanfaatan kartu tani di desa Batusari di gunakan sebagian pemanfaatannya saja, manfaat kartu tani yang sudah di manfaatkan di desa Batusari yaitu memperbaharui informasi data, pemanfaatan pembelian pupuk Urea dan NPK sedangkan untuk pemanfaatan lain subsidi bibit dan asuransi pertanian pada kartu tani belum dimanfaatkan karena di desa Batusari kecamatan Sapuran kabupaten Wonosobo belum di tetapkan atau belum ada progam untuk subsidi bibit dan asuransi pada pemanfaatan kartu tani pemerintah masih mefokuskan pada penebusan pupuk bersubsidi Urea dan NPK.

Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) sebaiknya selalu aktif dalam menjembatani petani salah satunya adalah tebus bersama setiap akhir tahun untuk kedepanya sebaiknya PPL memberikan kegiatan tebus bersama setiap 3 bulan sekali agar penebusan pupuk subsidi bisa dimaksimalkan secara menyeluruh oleh KPL kios sesuai alokasi.

Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) sebaiknya turut serta dalam pemahaman petani dalam penggunaan kartu tani di kala penyetoran uang ke atm, dikarenakan untuk pembelian pupuk subsidi haruskan menggunakan uang digital atau non tunai jadi petani yang membawa uang *cash*/ tunai harus ditransferkan dulu oleh KPL kios ke kartu tani cara ini tidak efektif jika pembelian pupuk ramai KPL kios / agen pupuk dapat memakan banyak waktu dalam transaksi

Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) sebaiknya memberikan pelayanan secara penuh kepada petani terhadap kartu tani, seperti petani yang gagal paham dalam penggunaan kartu tani dan menjadi informan petani jika ada tambahan jatah pupuk dari pemerintah.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andari & Ginting. (2020). "Penyuluhan Sebagai Motivator Dalam Penyampaian Pengetahuan Dalam Pengembangan Pertanian." (3) 20–21. [https://erepository.uwks.ac.id/8833/3/BAB II.pdf](https://erepository.uwks.ac.id/8833/3/BAB%20II.pdf).
- Martaatmadja. (1993). "Dalam Sistem Penyuluhan Pertanian Di Indonesia, Departemen Pertanian Menetapkan Bahwa Kelompok Tani Memiliki Tiga Fungsi Utama." (5) 2, 4. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/akp/article/view/754>.
- Martini & Nawawi (2005) "Penelitian Kualitatif Merupakan Penelitian Yang Bersifat Atau Memiliki Karakteristik,." (4) 102,. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_IPPL/article/view/709](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_IPPL/article/view/709).
- Mustafa & Slovin. (2010). "Pengambilan Sampel Petani Dalam Penelitian Ini Menggunakan Proportional Sampling." (5) 21–28. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>.
- Raharjo& Gudnanto.(2011). "Metode Studi Kasus, Yaitu Suatu Metode Untuk Memahami Individu Yang Dilakukan Secara Integratif Dan Komprehensif Agar Di Peroleh Pemahaman Yang Mendalam Tentang Individu Tersebut."(5) 34. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1013>.
- Sugiono. (2016). "Strategi Pengumpulan Data Yang Digunakan Adalah Dengan Menggunakan Angket Atau Kuesioner." (6) 17. <https://pdfs.semanticscholar.org/244e/ecc3711c09795cfcbb2354603bf77bf69deb.pdf>.
- Sugiyono. (2010). "Instrumen Penelitian Adalah Suatu Alat Yang Digunakan Untuk Mengukur Fenomena Alam Maupun Sosial Yang Diamati." (3) 6–7. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/224>.
- Suhardiyono. (1990). "Penyuluhan Pertanian Bertujuan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Serta Merubah Sikap Dan Perilaku Petani Beserta Keluarganya Dari Tradisional Menjadi Modern Dalam Hal Bercocok Tanam." (4) 123. <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/1-Rita-Mariati-Nella-Naomi-Lika-Yuniarti.pdf>.
- Suparman. (1999). "Interval Kelas Adalah Membagi Data Dengan Membentuk Kelas-Kelas Atau Golongan-Golongan." (3) 12–14. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14563/>.

Widoyoko. (2012). “Skala Likert Berfungsi Untuk Menentukan Lokasi Kedudukan Seseorang Dalam Suatu Kontinum Sikap Terhadap Objek Sikap, Mulai Dari Sangat Negatif Sampai Dengan Sangat Positif.” (4) 22–25.  
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/agriwarta/article/view/885>.